

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) sebab akibat antara 2 variabel atau lebih yaitu variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2016:39). Sedangkan berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data yang di dapatkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan besarnya nilai variabel yang diteliti. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Efferin, et. al. (2012:34), metode penelitian merupakan bagian dari metodologi yang secara khusus mendeskripsikan tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Jenis data sekunder yaitu data yang didapat dari pihak lain yang telah menghimpunnya terlebih dahulu. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018. Objek penelitian yang penulis teliti adalah praktik *tax planning* dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), definisi populasi adalah sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu". Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2010:218), teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Chandrarin (2017:127) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah metode penyempelan dengan berdasarkan pada kriteria tertentu.

Kriteria-kriteria penulis dalam mengambil sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018 yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut turut.
2. Perusahaan manufaktur yang delisting selama periode tahun 2014-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya yang telah diaudit untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama tahun 2014-2018.
4. Perusahaan tidak membukukan kerugian selama periode tahun 2014-2018.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:225), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan.

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data yang diperoleh dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan keuangan yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti yaitu data tentang *tax planning* (CETR), kinerja keuangan (ROA), nilai perusahaan (Tobins'Q), *Leverage* (DER), ukuran perusahaan (*Log Natural Total Asset*), dan TATO. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2014-2018.

Sedangkan jenis data yang menurut waktu pengumpulannya yaitu data *timeseries*. *Timeseries* merupakan data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Deret berkala atau runtut waktu adalah serangkaian pengamatan terhadap peristiwa, kejadian atau variabel yang diambil dari waktu ke waktu, dicatat secara teliti menurut urutan waktu terjadinya, kemudian disusun sebagai data statistik.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan. Studi kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan jalan mencari, membaca serta menelaah buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Studi ini dilakukan untuk memperoleh sebanyak mungkin data dan dasar teori yang dapat digunakan sebagai pedoman landasan berpikir dalam pembahasan masalah.

2. Penelusuran Dokumen. Penelusuran dokumen dilakukan dengan mencari serta membaca skripsi orang lain dan jurnal-jurnal yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini.
3. Publikasi Informasi. Publikasi informasi didapatkan dari membaca informasi-informasi di internet serta laporan keuangan perusahaan pada website Indonesian Stock Exchange (IDX).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. *Tax Planning*

Dyreg (2010) Penghindaran pajak adalah sebagai berikut: Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada.

Tax planning dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \dots\dots\dots (2.6)$$

2. Kinerja Keuangan

Bastian (2006:274) kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Konsep kinerja keuangan menurut Gitosudarmo dan Basri (2002:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (2.2)$$

3. Nilai Perusahaan

Suad (2008:7) Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat tercermin pada harga saham perusahaan, harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan terus meningkat. Nilai Perusahaan diukur dengan rumus:

$$Tobin's Q = \frac{MVE+D}{BVE+D} \dots\dots\dots (2.1)$$

4. Leverage

Kasmir (2015:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah: “Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.” *Debt to Equity Ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Liabilities}{Total Shareholders Equity} \dots\dots\dots (2.3)$$

5. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Hartono (2015:254) ukuran perusahaan adalah: “Besarnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/total harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.”

Murhadi (2013) *Firm Size* diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

$$Ukuran Perusahaan = \ln (Total Aset) \dots\dots\dots (2.4)$$

6. Total Asset Turn Over (TATO)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *total asset turn over* yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:185) yaitu, *total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki

perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Skala pengukurannya menggunakan rasio.

$$Total Asset Turn Over = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (2.5)$$

3.5 Metoda Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk tabel, baik tabel hasil olahan maupun output dengan menggunakan Microsoft excel 2010 dan Stata versi 16 dengan metode SEM (*Structural Equation Model*) karena penelitian ini menggunakan Variabel Intervening. Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah: “Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (mean) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bisa dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar), (Ghozali, 2013:139). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan uji Breusch Pagan for heteroskedasticity.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan uji Durbin-Watson (DW test). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas atau $DW > +2$.

3.5.3 *Structural Equation Modeling (SEM)*

Pemodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modeling, SEM*) adalah salah satu teknik peubah ganda yang dapat menganalisis secara simultan beberapa peubah laten endogenous dan eksogenous (Bollen, 1989). SEM dilakukan untuk menganalisis serangkaian hubungan secara simultan sehingga memberikan efisiensi secara statistik. Pendugaan atas persamaan regresi yang berbeda tetapi terkait satu sama lain secara bersama-sama dilakukan dengan model struktural dalam SEM (Hair, et. al. 2007). Dari segi metodologi, SEM memiliki beberapa peranan, di antaranya, sebagai sistem persamaan simultan, analisis kausal linear, analisis lintasan (*path analysis*), analisis struktur kovarians, dan model persamaan struktural (Wijanto, 2008).

3.5.4 *Persamaan Struktural (Structural Equation)*

Persamaan ini dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruksi. Persamaan struktural dalam penelitian ini ditampilkan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q_{it} = \alpha + \beta_1 \text{CETR}_{it} + \beta_2 \text{ROA}_{it} + \beta_3 \text{DER}_{it} + \beta_4 \text{SIZE}_{it} + \beta_5 \text{TATO}_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{ROA}_{it} = \alpha + \gamma_1 \text{CETR}_{it} + \chi_{it}$$

Keterangan :

| | |
|-----------|---|
| Tobins' Q | : Nilai Perusahaan (<i>firm value</i>) |
| CETR | : Perencanaan Pajak (<i>tax planning</i>) |
| ROA | : Kinerja Keuangan |
| DER | : <i>Leverage</i> |
| SIZE | : Ukuran Perusahaan (<i>firm size</i>) |
| TATO | : <i>Total Asset Turn Over</i> |

3.5.5 Uji Hipotesis Statistik t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Ghozali (2013:98), uji t digunakan untuk: "Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen". Kriteria untuk penerimaan (H_a) dan penolakan (H_0) menggunakan tingkat signifikansi alpha (α) sebesar 1%, 5%, dan 10%.

H_a diterima apabila nilai signifikansi $< \alpha$

H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $> \alpha$

3.5.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:97).